

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Menuliskan narasi masyarakat di Indonesia secara sosiologis merupakan ruang yang sangat menarik, karena sosiologi itu sendiri berbicara mengenai masyarakat. Sejarah panjang tentang tumbuh dan berkembangnya masyarakat di Indonesia salah satunya berpola pada pengembangan interaksi sosial manusia itu sendiri.

Interaksi yang kebanyakan orang melakukannya ini ialah suatu tindakan atau aksi yang dibalas dengan reaksi. Interaksi tidak dapat dilakukan secara sendiri, tetapi harus ada orang atau kelompok lain sebagai mitra untuk berinteraksi. Tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan sosial (masyarakat). Karena ada interaksi sosial, terbentuklah kehidupan bersama. Dari adanya kehidupan bersama itulah timbul proses sosial. Proses sosial adalah hubungan timbal-balik antara bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat melalui interaksi antar individu masyarakat.<sup>1</sup> Adapun salah satu bentuk hubungan dari interaksi sosial atau komunikasi ini yang mungkin di anggap tidak menyenangkan adalah gosip.

Dikategorikan sebagai bentuk komunikasi yang tidak menyenangkan karena pada umumnya gosip telah dianggap sebagai omongan-omongan tak menyenangkan terhadap orang lain. Omongan itu umumnya terkait aib atau

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, PT .Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012 hal 54

keburukan pihak lain. Tidak mengherankan jika dampak dari gosip dianggap berbahaya pada diri orang yang dibicarakan sampai pihak yang menyebarkannya. Bahkan pada keyakinan agama, membicarakan aib orang lain atau gosip adalah tingkah laku yang diharamkan. John L. Locke, ahli linguistik mengatakan bahwa

“... Sebenarnya kata "gosip" memiliki citra yang buruk untuk didengar. Namun, sebenarnya obrolan yang kerap dilakukan "di balik punggung" orang yang dibicarakan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan moral di komunitasnya. Dengan membicarakan beberapa hal, perempuan bisa melindungi dirinya dari kesalahan atau perbuatan buruk yang dilakukan atau dialami orang lain. Dan bagi mereka yang suka bergosip sebenarnya mereka lebih peduli tentang masalah orang lain...”<sup>2</sup>

Memahami pernyataan John L. Locke di atas, menunjukkan bahwa gosip tidak hanya memiliki citra yang buruk saja akan tetapi gosip memberikan pelayanan moral di komunitasnya, Yang berarti dengan membicarakan beberapa hal mengenai masalahnya , perempuan bisa melindungi dirinya dari kesalahan atau perbuatan buruk yang dilakukannya atau orang lain.

Bergosip biasanya diawali ketika seseorang berkumpul bersama temannya, lalu berbicara mengenai suatu hal, misalnya mengenai tetangganya, musuhnya bahkan mengenai selebritis. Gosip bisa dikatakan sebagai obrolan atau cerita mengenai hal pribadi orang lain yang biasa kebenarannya belum bisa dipastikan 100%. Bergosip juga bisa jadi ajang menyebarkan rumor atau malah menyebarkan aib orang lain. Sehingga gosip sering dikaitkan dengan hal yang negatif. Hal ini diungkapkan oleh Baumeister et.al :

“...dilihat secara umum memang masyarakat lebih senang untuk mendengar hal-hal buruk dari orang lain ketimbang berita-berita yang bagus. Hal ini didasari bahwa ketika membicarakan yang buruk kita

---

<sup>2</sup> Kompas.com , *gosip bisa tunjukan kepedulian seseorang*. [online]  
[www.http///Gosip.Bisa.Tunjukkan.Kepedulian.Seseorang.htm](http://www.http///Gosip.Bisa.Tunjukkan.Kepedulian.Seseorang.htm) diakses tgl 02 desember 2012 pukul. 11.00 am

mengetahui bahwa ada pihak-pihak yang melanggar norma sosial, sehingga informasi ini begitu menarik. Sementara itu, informasi yang sekedar menyampaikan bahwa orang-orang patuh pada norma dianggap biasa-biasa saja, karena hal yang demikian tidak begitu menarik atau penting bagi mereka.<sup>3</sup>

Sejumlah peneliti mengungkapkan bahwa masyarakat bergosip untuk mendapatkan kesenangan belaka, bukan untuk tujuan tertentu lainnya. Kesenangan inilah yang membuat orang-orang sangat nyaman terlibat dalam percakapan yang mengandung gosip. Dalam penelitiannya pada masyarakat pedesaan Spanyol, Gilmore menemukan masyarakat pedesaan sangat menikmati gosip karena gosip merupakan sumber utama dari hiburan yang bisa mereka dapatkan. Fungsi hiburan inilah yang kemudian mendorong berbagai media massa banyak mengangkat tema gosip sebagai porsi utama dari tayangan atau artikel mereka.<sup>4</sup>

Gosip dikemas dalam bentuk infotainment atau info *entertainment* (informasi hiburan), dan sudah menjadi industri yang sangat menjanjikan. Dalam sehari, satu stasiun tv bisa menyiarkan beberapa jenis infotainment. Berita yang sering ditampilkan lebih banyak terkait publik figur, dan isinya sering hanya gosip, bukan berita nyata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* keluaran Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), kata “gosip” mengandung arti obrolan tentang orang lain. Kata ini juga berarti cerita negatif

---

<sup>3</sup> Dalam Eko A. Meinarno, et.al. *Apakah Gosip Bisa Menjadi Kontrol Sosial?*, dimuat dalam Jurnal Psikologi Pitutur, vol. 1, Tahun 2011, hal 79

<sup>4</sup> Ibid, hal.80

tentang seseorang, atau pergunjingan, seperti keretakan rumah tangga seseorang dan lainnya.<sup>5</sup>

Menjadi aneh ketika sesuatu yang tujuannya menghibur ternyata untuk menyebarkan aib seorang selebritis. Dan anehnya juga sebagian besar masyarakat Indonesia tertarik dengan gosip, terlebih gosip yang berkaitan dengan keburukan seseorang. Informasi yang dianggap sebagai sesuatu yang rahasia menjadi milik umum.<sup>6</sup> Tidak hanya itu saja, ternyata dalam situs jejaring pun terjadi penyebaran gosip baik itu bersifat positif maupun negatif, contohnya saja pada Twitter, face book dan lain sebagainya.

Berbeda lagi dengan dunia maya dimana seseorang dapat berinteraksi dengan tanpa melihat satu sama lainnya, di desa Huta Moputi Kec. Dengilo Kab. Pohuwato kondisinya dapat kita lihat yang nampak dalam keseharian dari masyarakatnya adalah terlihat sekelompok kaum ibu rumah tangga di suatu tempat (rumah, sungai, warung, dll) sedang asyik bercengkrama, Contohnya saja sehari dapat dilihat banyak kaum ibu berkumpul di sungai bukan hanya dengan aktifitas mandi, mencuci pakaian, ataupun hal sebagainya saja, tetapi ada aktifitas lainpun yang sedang di kerjakan yakni bergosip. Aktifitas ini biasa mereka lakukan setiap harinya, selagi itu mempunyai teman untuk di ajak bergosip, tetapi ada juga yang biasanya tidak bergabung dalam hal tersebut, dikarenakan posisinya berjauhan tetapi masih dalam satu tempat. Gosip yang biasanya mereka gosipkan yakni seputar permasalahan di dalam keluarganya, maupun keluarga orang lain.

---

<sup>5</sup> Dalam Islahudin, *Lingkaran Setan Gosip*. (online) di [www.http://gosip/LingkaranSetan.Gosip-QALAMMAG.htm](http://gosip/LingkaranSetan.Gosip-QALAMMAG.htm) di akses tanggal 24/12/2012 pukul 11.00 wita

<sup>6</sup> Ibid.

Pada umumnya yang melakukan gosip kebanyakan dari kalangan ibu-ibu atau perempuan, hanya sedikit dari mereka laki-laki yang suka bergosip. Gosip tidak hanya dapat mereka lakukan di sungai saja, tetapi di tempat-tempat lain pun dapat dilakukan selagi memungkinkan mereka dapat bergosip. Gosip juga tidak mengenal lingkungan dimana seseorang berada. Karena gosip bisa saja bergulir di dalam tempat kerja (kantor), sekolah, rumah dan lain sebagainya.

Secara umum dapat kita lihat fenomena ini terjadi di karenakan rasa keingintahannya seseorang terhadap sesuatu yang menarik baginya. Sehingga keintihan ini menjadikannya ingin tahu terhadap pribadi orang lain. Karena pada dasarnya gosip merupakan heterogen fenomena dalam isi, bentuk, dan fungsi, ini dapat diwujudkan secara berbeda seluruh rentang kehidupan. Gosip walaupun hanya sekedar gurawan atau cerita belaka ia dapat mengisi waktu seseorang dan dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, sekaligus sesuatu yang praktis dilakukan atau ingin mempengaruhi seseorang baik sadar maupun tidak sadar mengenai gosip tentang seseorang yang dibicarakan dimana ada kepentingan tertentu dari yang disampaikan. Yang menarik dari penelitian gosip kaum ibu di desa Huta Moputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Puhwato ini adalah kebanyakan dari gosip memberikan kontribusi negatif ataupun positif pada umumnya, namun dampak dari pada gosip inilah menjadikannya sesuatu yang perlu di kaji, dikarenakan dampak dari gosip ini bisa mengubah hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Mengubah dalam artian yang tadinya sebelum adanya gosip yang beredar mengenai salah seorang yang terkait oleh gosip dari masyarakat tersebut, kondisinya tidak ada permasalahan, akan tetapi ketika gosip

itu beredar maka, hubungan sosial antara yang di gosipkan dengan pelaku gosip terjadi suatu permasalahan. Di sinilah terjadi perubahan pada hubungan sosial dalam masyarakat.

Dilihat dari struktur sosial masyarakat desa Huta Moputi, pada umumnya struktur sosial di pedesaan ini adalah struktur sosialnya yang bersifat sederhana, karena dilihat dari mata pencahariannya yang mayoritas hampir sama atau seragam, aktivitas pedesaannya yang hanya terbatas pada persoalan bagaimana cara mempertahankan hidup dan mencapai kebutuhan hidupnya. Struktur sosial dipedesaan ini terkait mengenai pola hubungan sosialnya, interaksi yang terjalin secara intens, terutama oleh kaum ibu itu sendiri dan terciptanya interdependensi yang berlangsung secara terus menerus dan akan membentuk sebuah pola yang terorganisir serta fungsi dan peranan yang ada di struktur sosial pedesaan. Pola-pola tersebut terungkap sebagai abstraksi dari keseluruhan tingkahlaku dan aktivitas nyata anggota masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>7</sup>

Sedangkan dari segi interaksi yang terjadi antara satu dengan lainnya, terutama kaum ibu yang sedang bergosip merupakan kajian dari pada sosiologi itu sendiri, sehingga hal ini patut untuk diteliti. Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi dasar dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan judul **“Fenomena Gosip Kaum Ibu di Desa Huta Moputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”**

---

<sup>7</sup> Nasrullah Nazir, *Struktur Sosial dan struktural Fungsional*, Widya Padjajaran, 2008. Hal 17

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana fenomena gosip kaum ibu di desa Huta Moputih kec. Dengilo Kab. Pohuwato.?
2. Apakah gosip kaum ibu dapat merubah hubungan sosial mereka dalam masyarakat di desa Huta Moputih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan “Bagaimana fenomena gosip kaum ibu di desa Huta Moputi Kecamatan dengilo Kabupaten Pohuwato”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena gosip kaum ibu di desa Huta Moputih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato
2. Untuk mengetahui apakah gosip kaum ibu bisa merubah hubungan sosial mereka dalam masyarakat di desa Huta Moputi Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, gosip ternyata tidak berisi hal yang negatif saja tetapi ada hal yang positif pun yang di muat dalam gosip.

2. Sebagai masukan kepada Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo berupa informasi tentang fenomena gosip kaum